

HAKIKAT MITOLOGI SEBAGAI PERKAMBANGAN AGAMA AWAL HINGGA MASA KINI

Etikasari
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tebing Tinggi Deli
etikasari@staittd.ac.id

Abstrak

Hakikat kekuatan alam terdapat pada manusia di zamanya. Semakin tinggi akal budi manusia semakin tinggi nilai-nilai yang di ajarkan kepada generasi penerusnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengulik kembali agama primitif yang kini bisa jadi di tinggalkan, dan bagaimana manusia bila tanpa alam yang dijaga. Adapun metodologi penelitian ini fokus pada penelitian pustaka dan media podsas tentang mitos adalah sabda bumi sebagai keseimbangan manusia di bumi dan alam. Adapun hasil penelitian ini memunjukkan bahwa mitos sebagai cara dalam memahami nilai spiritual, komunikasi manusia dengan alam dan sebagai pintu dalam memaknai filosofi hidup.

Kata Kunci: *Agama Primitif, Mitologi, Budaya Lisan dan Peradaban manusia*

Abstract

The essence of natural power is in humans in their time. The higher the human intellect, the higher the values taught to the next generation. This study aims to re-examine primitive religions that can now be abandoned, and how humans would be without nature to protect. The methodology of this study focuses on library research and podsas media about myths is the earth's word as the balance of humans on earth and nature. The results of this study show that myths are a way of understanding spiritual values, human communication with nature and as a door to understanding the philosophy of life.

Keywords: *Primitive Religion, Mythology, Oral Culture and Human Civilization.*

Pendahuluan

Pendapat bahwa kata "primitif" dalam istilah agama primitif digunakan untuk menjelaskan agama manusia pada tahap awal juga kini perlu di kaji kembali. Orang ingin mempertahankan teori evolusi agar dapat diterima dengan baik. Sehingga teori evolusi masih dijadikan rujukan dalam literatur Penelitian dan kajian. Lantas bagaimana dengan agama primitif?, kini orang-orang kemudian membagi agama mereka berdasarkan tingkatannya. Kemajuan manusia sebanding dengan penggolongan agama.(Musyahid & Kolis, 2023) Oleh karena itu, agama primitif adalah tahap pertama dari agama-agama yang kemudian berkembang, mulai dari politheisme hingga monoteisme.(Honig.Koesoemosoesastro dan Soegiarto, 2016)

Beberapa literatur tidak menyebutkan awal agama primitif secara eksplisit. Namun, dalam deskripsi ini, ada dua faktor yang bertanggung jawab atas kelahiran agama yaitu faktor internal dan eksternal. (Fitriani, 2023) Faktor internal yang mendorong timbulnya agama primitif adalah naluri manusia sebagai homo religiosus. Meskipun manusia menyadari kekuatan mereka, ada satu entitas yang mengendalikan seluruh kejadian di alam semesta ini. Selanjutnya, naluri beragama manusia digambarkan dalam kepercayaan dan cara berpikir yang berlaku di masyarakat tertentu. Dalam ensiklopedia agama orang primitif disebut sebagai orang yang tidak sadar diri dan cenderung menganggap benda-benda tertentu sebagai keramat atau memiliki kekuatan tersembunyi. Sehingga benda-benda tertentu dikeramatkan, dihormati, dan selanjutnya dalam perkembangannya benda-benda tersebut dianggap sebagai sesuatu yang memiliki kekuatan lain selain manusia itu sendiri.

Pendiri agama primitif sulit diidentifikasi karena banyak di antaranya berasal dari tradisi lisan yang diwariskan turun-temurun dalam masyarakat tertentu. Namun, dapat dipahami bahwa

agama primitif tidak selalu mengandalkan satu pendiri, tetapi berkembang melalui kebiasaan, ritual, dan kepercayaan yang dimiliki masyarakat purba. Pada umumnya, agama primitif dikaitkan dengan pemujaan terhadap dewa-dewi nenek moyang, dewa-dewi alam, atau kekuatan alam yang dianggap memiliki kekuatan besar atas kehidupan manusia.

Sulit untuk memberikan angka atau referensi khusus kepada pendiri agama primitif karena agama-agama ini berkembang secara organik dalam masyarakat tertentu tanpa pengaruh dari seorang pendiri agama tertentu, yang terdapat di beberapa belahan bumi, sebagai perkembangan awal manusia. Sebagian besar kepercayaan ini berkembang secara evolusioner (Durkheim, 2000) melalui pengalaman bersama yang dilakukan oleh komunitas-komunitas, awal manusia.

Sebagaimana Mitologi yang juga sebagai aliran pada agama primitif telah lama menjadi bagian integral dari budaya manusia, berfungsi sebagai sarana untuk menjelaskan fenomena alam, kehidupan, serta hubungan manusia dengan alam semesta. Di balik setiap mitos terkandung simbolisme dan makna yang mendalam, mengandung kearifan lokal yang menghubungkan manusia dengan kekuatan alam. Namun, di era modern ini, mitos seringkali dipandang sebelah mata atau bahkan dilupakan. Dalam dunia yang semakin terfokus pada ilmu pengetahuan dan teknologi, ada kecenderungan untuk mengabaikan kearifan lokal yang terkandung dalam mitos sebagai sesuatu yang bersifat tak rasional.

Kini pengetahuan dan teknologi lebih di percaya pada masyarakat modern, dibanding mitos yang juga memiliki hikmah didalamnya. Padahal mitos dan ilmu pengetahuan juga bagian dari sebuah peradaban yang bisa membentuk masyarakat yang berbudaya dan inovasi bila di kolaborasikan dengan yang tepat dan menjaga keutuhan yang sakral dan ilmu pengetahuan dan berdampak baik bagi setiap masyarakat di zamannya. Banyak perubahan manusia baik dari perilakunya, kebiasaanya, bahkan peradabannya itu sendiri. Yang mengubah pola pikir secara keseluruhan sehingga adanya komunitas baru kembali di samping harus melestarikan budaya nenek moyang terdahulu.

Literatur media Podcast "Titah Aw: Kembali Melihat Mitos sebagai Bahasa Alam, Sabda Bumi Episode 17" hadir untuk menggali kembali peran mitos dalam memahami hubungan manusia dengan alam. Dalam episode ini, pembicara akan membahas bagaimana mitos dapat dipandang sebagai bahasa alam yang berbicara kepada manusia. Mitos, menurut pandangan ini, bukan sekadar cerita kuno atau takhayul, melainkan sebuah bentuk sabda bumi yang penuh dengan pesan-pesan simbolik yang dapat mengajarkan kita untuk lebih peka terhadap keharmonisan alam. (Aw, 2024)

Dengan kembali melihat mitos, podcast ini mengajak pendengar untuk membuka mata terhadap cara kita berinteraksi dengan alam, serta menggali pelajaran yang dapat diambil dari warisan budaya yang ada. "Titah Aw" bukan hanya sekadar sebuah kisah, tetapi sebuah ajakan untuk meresapi pesan-pesan alam yang disampaikan melalui lisan mitos, mengajak pendengar untuk berdialog dengan bumi dan memahami bahasa alam yang sering terabaikan. Adapun Agama Primitif yang menjadi aliran- aliran mitologi adalah sebagai berikut:

1. Animisme: Keyakinan bahwa semua makhluk memiliki "jiwa" atau "Yoh" Salah satu contohnya adalah keyakinan suku Indian Amerika bahwa sungai dan pohon memiliki roh yang harus dihormati. Orang-orang di pedalaman Indonesia melakukan upacara adat untuk memuja dewa dewa mereka.
2. Dinamisme: Keyakinan bahwa sesuatu memiliki kekuatan magis yang memengaruhi kehidupan manusia. Sebagai contoh, yaitu, batu akik, keris pusaka, atau patung yang diyakini membawa keberuntungan. Salah satunya orang Afrika memiliki "fetish" terhadap barang sakral yang dapat melindungi mereka. Begitu halnya di Indonesia juga masih banyak benda-benda peninggalan kejaraan yang masih di anggap sacral dan memiliki kekuatan lain dan dijaga dengan baik secara keturunan maupun di simpan dalam museum benda-benda pusaka di beberapa tempat.

3. Totemisme: Pandangan bahwa hewan atau tumbuhan tertentu berfungsi sebagai representasi dari leluhur atau pelindung. Contoh Kanguru dianggap sebagai totem leluhur oleh suku Aborigin Australia, hewan sering dipahat atau dilukis dalam ritual mereka. Bahkan aliran ini hampir serupa dengan ajaran yang ada di agama Hindu dengan menganggap sapi tidak boleh di makan karena sebagai kendaraan dewa Wisnu. (IsmirLina., 2023)
4. Shamanisme: Kepercayaan yang menganggap "shaman", atau dukun, sebagai perantara antara dunia roh dan dunia manusia. Contohnya termasuk upacara khusus yang dilakukan oleh shaman untuk menyembuhkan Penyakit atau memprediksi masa depan. Orang-orang di Siberia dikenal memiliki tradisi shamanisme yang kuat. Bahkan di Indonesia yang begitu kaya kebudayaan suku dan alamnya yang hampir setiap suku memiliki tradisi dan kepercayaan yang begitu unik di beberapa propinsi Indonesia.

Sebagaimana perkembangan yang ada pada agama sejak awal manusia hingga kini, agama di belahan bumi yang memiliki berbagai karakteristiknya yang juga dikenal dengan politeisme dan monoteisme adalah sebagai sunatullah yang tidak dapat ditolak, namun diterima dengan perbedaan yang saling menghargai dan menjaga perdamaian.

Metode Penelitian

Penelitian bersifat lapangan pustaka (Rahmadi, 2023) dan media podcast sebagai literatur primer dalam penelitian ini. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan mendeskripsikan semua hal yang terkait pada penelitian ini yaitu tentang agama Primitif dan mitologi yang menjadi kajian substansi yang ditelaah kembali. (Bandung, 2023)

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menjadi kajian dari sudut pandang yang berbeda. Jika selama ini mitos hanya sebagai cerita rakyat yang tidak dapat dibuktikan, justru karena perkembangan ilmu pengetahuan kini mitos sebagai kearifan lokal yang perlu dijaga dan mengulang kembali jejak secara hakikatnya di era modern ini. Diantaranya :

1. Ketergantungan pada Alam?

Mereka menganggap fenomena alam seperti bencana, petir, hujan, dan matahari sebagai makhluk misterius dengan "jiwa" atau kekuatan magis. Sebagai contoh, yaitu orang menganggap petir sebagai kemarahan dewa langit. Namun nyatanya manusia memang tergantung oleh alam karena alam adalah penghasil oksigen secara alami untuk manusia. (Khosiah, N., & Muhammad, 2019) Dan kini alam kita terutama di Indonesia yang telah diberi Tuhan alam yang kaya, namun dieksploitasi oleh manusia-manusia yang tidak bertanggung jawab.

2. Kepercayaan pada Roh (Animisme)

Orang percaya bahwa roh ada di segala sesuatu, seperti batu, pohon, sungai, dan makhluk hidup. Contohnya suku Dayak Kalimantan percaya bahwa jika mereka dihormati, roh nenek moyang akan menjaga mereka. Dan kepercayaan itu adalah keyakinan masing-masing. Dengan saling menghargai budaya dan tidak mengolok-ngoloknya, alangkah baiknya kita juga punya rasa yang sama untuk menjaganya tanpa melihat suku dan hal lainnya. (Bimo, 2011)

3. Pemujaan Benda Magis (Dinamisme)

Orang-orang di masyarakat primitif percaya bahwa beberapa benda memiliki kekuatan supranatural. Sebagai contoh, yaitu: patung, batu keramat, atau jimat yang dianggap memiliki kekuatan gaib. Sekarang bahkan bukan benda, ucapan kita saja dapat menjadi petuah karena sebagai doa dan keyakinan. Lantas kenapa kita tidak dapat untuk menyentuh hati sendiri bagi masyarakat yang mengaku modern dan beragama?

4. Ritual Sakral dan Upacara Adat

Ritual merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Contohnya adalah upacara pemakaman yang dilakukan untuk memastikan bahwa arwah leluhur mereka memiliki tempat yang layak.

Sebagaimana agama yang memiliki kitab, kitab Suci Agama Primitif ialah Tradisi lisan, cerita rakyat, mitos, lagu, tarian, dan ritual mentransmisikan ajaran dan praktik agama primitif dari generasi ke generasi. Meskipun tidak ada teks yang tertulis, beberapa elemen penting dari agama primitif berfungsi sebagai semacam "kitab suci" yang diwariskan. Berikut beberapa penguraianannya:

a. Tradisi Lisan

Banyak kepercayaan primitif bergantung pada tradisi lisan untuk menyebarkan keyakinan mereka. Ini mencakup aturan adat, doa, cerita mitologis, dan petuah yang diajarkan oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Masyarakat menggunakan cerita lisan ini sebagai pedoman hidup dan cara mereka memahami dunia dan hubungan mereka dengan roh, leluhur, dan alam semesta.

b. Cerita dan Mitos

Dalam banyak agama primitif, mitos atau cerita rakyat dianggap sebagai teks suci yang menjelaskan asal-usul dunia, hubungan manusia dengan roh, dan petunjuk moral bagi orang-orang. Mitos sering mengandung ajaran penting yang harus diikuti oleh orang-orang di masyarakatnya.

c. Simbol-simbol dan Artefak Keagamaan

Ada beberapa masyarakat primitif yang menggunakan simbol atau artefak keagamaan untuk menyampaikan ajaran agama mereka. Ini dapat berupa ukiran di batu, patung dewa atau roh, atau gambar cerita atau mitos keagamaan.

Adapun Podcast: Titah Aw (Aw, 2024): Kembali Melihat Mitos sebagai Bahasa Alam-Sabda Bumi Episode 17 menit 0-5: Pada awal episode, host memperkenalkan tema utama podcast ini, yaitu mitos sebagai cara manusia berinteraksi dengan alam. Mereka menjelaskan bahwa mitos bukan sekadar cerita khayalan, melainkan sebuah bahasa simbolik yang mencoba memahami dan menjelaskan fenomena alam serta hubungan manusia dengan dunia sekitar. Mitos dipandang sebagai suatu bentuk kebijaksanaan yang mengajarkan manusia untuk hidup selaras dengan alam.

Menit: 5-10: Host mulai membahas berbagai contoh mitos dari berbagai budaya di dunia, menekankan bahwa mitos selalu memiliki hubungan yang erat dengan alam dan dunia fisik. Dalam konteks budaya Indonesia, mitos sering kali menceritakan tentang penciptaan alam, hubungan dengan roh leluhur, dan bagaimana manusia seharusnya berperilaku terhadap lingkungan sekitar. Mereka menunjukkan bagaimana mitos membantu masyarakat kuno untuk memahami kejadian alam yang tidak dapat dijelaskan secara ilmiah pada masa itu.

Menit: 10-15: Diskusi berlanjut ke bagaimana mitos dalam masyarakat tradisional berfungsi sebagai pengetahuan yang turun-temurun, yang dijaga dan disampaikan dari generasi ke generasi. Mitos berperan dalam menjaga keharmonisan sosial dan hubungan manusia dengan alam. Host menyoroti peran penting dari nilai-nilai yang terkandung dalam mitos ini, yang mengajarkan untuk hidup dengan rasa hormat terhadap alam, menjaga keseimbangan, dan menghindari keserakahan.

Menit: 15-20: Pada bagian ini, topik beralih ke bagaimana mitos mulai terpinggirkan dalam masyarakat modern yang lebih mengedepankan pendekatan ilmiah dan teknologis. Host membahas kerugian yang muncul akibat melupakan mitos sebagai bahasa alam ini, seperti hilangnya kebijaksanaan yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam. Mitos, meskipun dianggap tidak rasional oleh banyak orang, sebenarnya memiliki kekuatan untuk membangun kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan dan keselarasan dengan alam.

Menit: 20-25: Host mengajak pendengar untuk melihat mitos dari perspektif yang lebih luas. Mereka menyarankan untuk melihat mitos bukan hanya sebagai cerita masa lalu, tetapi juga

sebagai sumber inspirasi untuk menciptakan masa depan yang lebih harmonis. Mitos dapat memberi kita panduan untuk memahami tantangan lingkungan yang kita hadapi saat ini, seperti perubahan iklim, deforestasi, dan hilangnya biodiversitas. Dengan kembali melihat mitos, kita dapat mengingatkan diri kita untuk menjaga hubungan yang lebih baik dengan alam dan sumber daya alam yang ada.

Menit: 25-30: Di akhir episode, host menyimpulkan bahwa mitos adalah bentuk komunikasi yang mendalam antara manusia dan alam. Melalui mitos, kita diajarkan untuk lebih sensitif terhadap alam dan memahami bahwa kita bukanlah penguasa dunia, tetapi bagian dari ekosistem yang lebih besar. Podcast ini mengajak pendengar untuk merenungkan kembali arti mitos dalam kehidupan kita dan pentingnya kembali menyeimbangkan hubungan manusia dengan alam.

Menit: 30-40: Dalam bagian ini membahas tentang isu lingkungan bagaimana masyarakat atau ibu-ibu khususnya daerah Sumatera Utara dan Aceh dalam memperbaiki ekosistem didaerah mereka. Menit: 40 –selesai Dari bagian ini menceritakan perjuangan masyarakat awyu menyelamatkan kehidupan dan menolak melepas hutan adat papua untuk perusahaan sawit yang dikutip dari buku hutan adalah Mama.

Mitologi sebagai sarana yang kaya untuk memahami spiritualitas, karena mitos bisa menghubungkan manusia dengan alam semesta dan kekuatan yang lebih besar. Mitos bukan hanya cerita belaka, tetapi sebuah cara untuk memahami makna hidup dan bagaimana manusia seharusnya hidup selaras dengan dunia spiritual. (Jalaluddin, 2010)

Mitos adalah bentuk kearifan lokal yang sangat penting untuk dilestarikan. Beberapa pendapat merasa bahwa mitos yang diwariskan dari nenek moyang mengandung banyak nilai moral dan ajaran yang masih relevan hingga saat ini. Mitos dianggap sebagai cara untuk mengingat dan menghargai tradisi serta budaya yang ada di setiap komunitas, dengan menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara manusia dan alam. Mitos yang mengajarkan tentang hubungan harmonis antara manusia dan alam memberikan pelajaran untuk lebih peduli terhadap lingkungan hidup, baik dalam agama maupun dalam praktik sehari-hari. Melihat bahwa meskipun mitos berasal dari berbagai budaya dan tradisi agama yang berbeda, semuanya mengajarkan prinsip bahwa manusia, alam, dan kekuatan spiritual saling terhubung dan tidak bisa dipisahkan. Secara keseluruhan, penghargaan terhadap nilai-nilai mitos sebagai sarana untuk memahami agama, kehidupan, dan hubungan manusia dengan alam serta dunia spiritual. Mitos, tidak hanya berfungsi sebagai cerita masa lalu, tetapi juga sebagai alat untuk merefleksikan kehidupan saat ini dan masa depan. dengan menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara manusia dan alam.

Hakikat yang mendasar semua hal yang ada di bumi Allah adalah ciptaanya yang saling memberikan dampak kepada seluruh makhluk yang tinggal di bumi. Bila dalam perkembangan ilmu pengetahuan selalu memiliki kemajuan yang tiada batas, lantas mitos yang di anggap kuno sekalipun masih dapat menjadi ajaran yang dilihat berdasarkan nilai-nilai moral yang telah bergeser saat ini. Justru ajaran kearifan lokal dari nenek moyang yang mampu mengajak manusia sadar dari egosentis keduniaan yang fana ini. Sebagaimana ayat Allah dalam Q.S Al-Hadid ayat 20:

إِغْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَتَلٍ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya: Ketahuilah bahwa kehidupan dunia itu hanyalah permainan, kelengahan, perhiasan, dan saling bermegah-megahan di antara kamu serta berlomba-lomba dalam banyaknya harta dan anak keturunan. (Perumpamaannya adalah) seperti hujan yang tanamannya mengagumkan para petani, lalu mengering dan kamu lihat menguning, kemudian hancur. Di akhirat ada azab yang keras serta ampunan dari Allah dan

keridaan-Nya. Kehidupan dunia (bagi orang-orang yang lengah) hanyalah kesenangan yang memperdaya. (Indonesia, 2020)

Seakan kebenaran dalam sains bersifat dinamis karena selalu berkembang seiring dengan penemuan baru, sedangkan dalam agama, kebenaran sering dianggap absolut meskipun interpretasinya bisa berubah. Pentingnya ketuhanan di era modern, karena agama tetap relevan dalam memberikan arah, nilai moral, dan jawaban atas pertanyaan yang tidak bisa dijangkau oleh logika sains. Dia menekankan bahwa kehidupan membutuhkan keseimbangan antara logika dan rasa. Sains mewakili logika, sedangkan agama menyentuh aspek emosional dan spiritualitas. Dengan demikian, manusia sebagai makhluk dualitas membutuhkan keduanya untuk memahami dunia secara utuh.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ajaran agama cenderung memiliki prinsip dasar yang dianggap mutlak (misalnya tentang Tuhan, moralitas, atau kehidupan setelah mati), cara orang memahami dan mengimplementasikannya dapat berbeda-beda. Perbedaan ini bisa dipengaruhi oleh latar belakang budaya, pengalaman pribadi, serta perkembangan zaman.

Dengan kata lain, meskipun kebenaran agama dianggap tetap, cara setiap orang atau kelompok menafsirkan dan mengaplikasikannya bisa sangat beragam. Ini mengindikasikan bahwa agama, meskipun memiliki klaim kebenaran yang absolut, tetap fleksibel dalam penerapannya.

Sabrang (Multikultural, n.d.) menekankan bahwa agama memberikan nilai-nilai moral yang tidak selalu bisa dijelaskan atau dipahami melalui pendekatan ilmiah atau sains. Dia berargumen bahwa sains fokus pada fakta dan bukti empiris, seperti penemuan atau eksperimen yang bisa diuji dan diulang. Namun, nilai-nilai moral seperti konsep tentang apa yang benar, baik, atau adil seringkali lebih bersifat subjektif dan kontekstual, serta sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor budaya, agama, dan kepercayaan pribadi. Agama memberikan panduan moral yang mendalam yang bisa mengarahkan individu untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan kehidupan, hubungan antar sesama, atau tujuan hidup, yang kadang tidak memiliki jawaban langsung dari sains.

Misalnya, sains mungkin bisa menjelaskan dampak suatu tindakan, tetapi agama memberikan prinsip atau dasar moral mengapa tindakan itu dianggap baik atau buruk. Dengan kata lain, agama membantu manusia menemukan makna dan tujuan dalam kehidupan, sementara sains lebih terbatas dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan eksistensial tersebut.

Adapun hal lain, pendekatan agama dalam studi Islam, menurut sabrang pemikiran Islam beda dengan pendakwah. Islam: Dalam Islam, konsep Tuhan adalah Tunggal (Allah), yang tidak memiliki sekutu atau perbandingan. Tuhan adalah Zat yang Maha Esa, dan seluruh kehidupan berpusat pada penghambaan kepada-Nya, dengan keyakinan akan kehidupan setelah mati sebagai bagian dari takdir Ilahi. Semua tindakan manusia harus sesuai dengan wahyu yang diberikan oleh Allah melalui kitab-kitab-Nya (Al-Qur'an, Hadis) dan petunjuk Nabi Muhammad. Tujuan hidup dalam Islam adalah untuk beribadah kepada Allah dan mencapai surga melalui amal baik, taqwa, dan mengikuti petunjuk hidup yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Pencapaian spiritual berfokus pada penghambaan total kepada Tuhan dan ketaatan terhadap perintah-Nya. ritual dalam Islam seperti shalat, puasa, zakat, dan haji adalah cara-cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengikuti perintah-Nya. Islam memiliki aturan yang lebih tegas mengenai tata cara ibadah dan kehidupan sosial. Islam mengajarkan bahwa dunia ini adalah tempat ujian bagi umat manusia, dan kehidupan dunia adalah sementara. Manusia harus mempersiapkan kehidupan setelah mati dengan beramal soleh dan taat kepada Allah.

Alam semesta dianggap sebagai ciptaan Allah yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan cara yang sesuai dengan hukum Tuhan. Pandawa, keadilan lebih ditekankan pada prinsip dharma yang sering kali melibatkan pertimbangan-pertimbangan manusiawi, seperti pengorbanan pribadi demi kepentingan yang lebih besar. Keadilan dan moralitas di sini sering kali dipenuhi dengan dilema, seperti yang terlihat dalam Perang Kurukshetra, di mana para tokoh Pandawa harus menghadapi pilihan-pilihan moral yang rumit. Sementara itu, dalam konteks Pandawa, kebenaran lebih bersifat relatif dan bergantung pada prinsip dharma yang dapat berubah sesuai dengan

keadaan dan peran masing-masing individu dalam masyarakat. Kebenaran ini sering kali diuji dalam kondisi duniawi yang penuh dengan konflik.

Perbedaan utama menurut Sabrang (Aziz & Anam, 2021) pandangan terhadap kekuasaan dan moralitas. Islam lebih menekankan pada kepatuhan mutlak kepada Allah dan ajaran wahyunya dalam segala aspek kehidupan, sedangkan dalam Pandawa, keadilan dan moralitas lebih sering dipengaruhi oleh perjuangan manusia untuk memenuhi dharma dan menghadapi konflik moral dalam dunia ini.

Jika ada yang mengaku bertauhid yang sejati, tidak hanya hubungan vertikal kita dengan Allah dan horizontal dengan manusia, tidak hanya muamalah ma'al kholik dan muamalah ma'al makhluk tapi juga muamalah ma'al alam karena bagaimanapun Alam juga ciptaannya Allah. Banyak juga yang menanyakan apa itu alam.

1. Alam itu adalah makhluknya Allah yang diciptakan secara serius tidak main-main.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لِعَيْنٍ مَا خَلَقْنَاهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Tidaklah Kami ciptakan langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya secara main-main. Tidaklah Kami ciptakan keduanya, kecuali dengan hak. Akan tetapi, kebanyakan dari mereka tidak mengetahui. (QS. Ad-Dukhan 38-39)

2. Sumber Pelajaran. Hakikatnya adalah hikmah-hikmah yang berarti jika kita merusak alam kita juga merusak ilmu merusak Pelajaran yang berharga, jika hutan hancur anak, cucu, cicit kita tidak kenal banyak makhluk hidup yang kita kenali kita yang menghancurkannya. Jadi alam sekeliling kita itu merupakan Pelajaran-pelajaran.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ أَزْدَادُوا كُفْرًا لَّنْ تَقْبَلَ تَوْبَتُهُمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الضَّالُّونَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang kufur setelah beriman, kemudian bertambah kekufurannya, tidak akan diterima tobatnya dan mereka itulah orang-orang sesat. (QS. Ali Imran 190)

3. Alam adalah makhlukNya Allah yang manusia diminta untuk mengelolanya. Jadi kita ini oleh Allah dianggap mungkin yang punya kemampuan untuk mengelola karena makhluk yang punya kesadaran punya akal memahami diri dan lingkungannya manusia kita yang oleh Allah diangkat jadi khalifah.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۚ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah 30)

4. Alam jangan dirusak. Alam adalah lingkungan sekeliling kita yang diwanti-wanti oleh Allah untuk Jangan dirusak maka semua aktivitas kita merusak alam sebenarnya kita sedang nabrak keinginannya Allah.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-A'raf 56)

Prinsip-prinsip alam semesta yaitu: *Ayat, Tauhid, Khilafah, Amanah, Mizan, Ihsan, Maslahah, Mas'uliyah, 'Adl, Dar' al-fasad wal israf*. Yang *pertama* itu ayat, alam semesta jika dalam islam punya status antara lain menjadi ayat-ayat Allah. Ayat-ayat Allah itu bisa kita maknai yang pertama bukti hadir dan adanya Allah Ketika kita melihat alam di sekeliling kita.

Kedua tauhid, tauhid yang sejati justru menuntut kita untuk hidup selaras dan harmonis dengan alam karena tauhid itu sifatnya dualisme dualitas jadi hidup ini ada dua aspek saja yang pertama Kholik yang kedua makhluk Jadi selain Khalik hanya ada makhluk jadi yang disebut dualitas.

Ketiga khilafah, khilafah yang dimaksud yaitu amanat dari Allah pada manusia tugas dari Allah pada manusia untuk momong bumi mengelola bumi Allah yang menciptakan alam semesta menciptakan bumi Allah juga yang mengurusnya cuma Allah titip mewakilkan pada manusia sebagai khalifah khalifah itu artinya wakil jadi makna letterlnya begitu wakil Allah di muka bumi namanya khalifah.

Keempat Amanah, ini berhubungan dengan khalifah ada ayat yang bilang sebenarnya dulu Allah menawarkan amanat ini pada makhluk-makhluk yang lain pada langit bumi gunung dan tidak ada yang mau menerima manusia yang mau, jadi alam adalah amanatmu berarti apa kalau kita abai terhadap alam merusak alam kita sedang melanggar amanatnya Allah dan orang yang melanggar amanat itu kalau dalam hadis salah satu ciri-cirinya orang munafik.

Kelima mizan, mizan itu timbangan secara seimbang jadi jangan berlebihan ini prinsip keseimbangan memanfaatkan alam memang Allah menciptakannya antara lain untuk fasilitas kita tapi juga Jangan berlebihan jangan lebih Jangan kurang yang seimbang saja. Kemudian ada lagi prinsip Ihsan prinsip Ihsan itu prinsip berbuat baik jadi ihsan itu ada keinginan baik, niat baik dan perbuatan baik meskipun wajib jadi justru dia jadi baik karena bukan kewajiban kita tapi kita melakukannya. Kemudian maslahah, yang berarti nilai-nilai yang menjamin terciptanya manfaat dan kepada manusia serta dapat menghindarkan manusia dari kemadarotan dan kerusakan baik di dunia dan akhirat. kemudian ada prinsip masuliah, masuliah itu tanggung jawab untuk bisa muncul kesadaran Ihsan kesadaran ayat tauhid dan lain sebagainya.

Keenam Adil, adil pada dirimu adil pada sesamamu jangan lupa adil pada alam lingkungan di sekelilingmu jadi jangan rusak jangan menghancurkan. Yang terakhir Darul Fasad Wal israf meninggalkan kerusakan dan berlebihan harus tahu kapan berhenti jangan merusak-merusak,.

Kata Syed Husin Nasr (Honig.Koesoemosoesastro dan Soegiarto, 2016) siapapun yang sadar akan situasi dunia modern pasti tahu bahwa masalah paling mendesak yang dihadapi dunia adalah yang pertama krisis lingkungan yang kedua hancurnya keseimbangan antara manusia dan lingkungan alamnya Islam dan ilmu-ilmunya membawa pesan yang sangat penting dan tepat yang dapat membantu memecahkan sejauh mungkin tantangan besar dunia ini secara keseluruhan namun sayangnya pesan ini hanya mendapat sedikit perhatian dari muslim modern itu sendiri sampai saat ini. Jadi akarnya kerusakan alam itu nafsunya manusia perilakunya manusia sudah tertera didala QS. Al-Mukminun ayat 71, kebenaran itu mengikuti hawa nafsu mereka maka akan rusaklah langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya.

Ilmu alam mengaitkan pemahaman agama dengan tanggung jawab terhadap alam atau terhadap lingkungan. Jadi ketika agama bicara ketuhanan spiritualitas moralitas Insan Kamil hidup religius dan lain sebagainya.

Dimasukkanlah tema hubungan manusia dengan alam karena kadang-kadang kita lupa bahwa ketika kita membahas tema-tema hubungan kita dengan Tuhan, hubungan kita dengan sesama yang baik kita lupa, bahwa muamalah kita dengan alam itu juga bagian yang diamanatkan oleh Allah juga amanat di pastinya agama-agama yang lain. Nah secara umum pola kajian alam semesta bukan soal mitos, akan tetapi itu ada dua yang pertama Ya memang ajaran agama tentang lingkungan bagaimana kita harus menjaga alam bagaimana kita menjaga keseimbangan bagaimana kita jangan merusak dan lain lain sebagainya.

Hikmah yang bisa kita ambil dari alam semesta dan lain sebagainya Ini Gaya pertama jadi memang ajarannya tentang alam. Kalau gaya kedua ajaran atau kepedulian alam itu sebagai

implikasi sebagai efek dari ajaran. Jadi ini sebenarnya temanya tauhid tapi tauhid itu berhubungan dengan perilaku kita pada alam ini sebenarnya tentang ketakwaan tapi takwa yang sesungguhnya itu antara lain diwujudkan dengan kepedulian kita pada alam jadi ini sifatnya implikatif ekoteologi itu ada yang sifatnya memang ajaran agama langsung ada juga yang sifatnya implikatif baik itu di situ saya contohkan misalnya Bagaimana misalnya al-qur'an mengajarkan kita untuk memikirkan tentang air di surah al-waqi'ah ayat 68 :

أَفَرَأَيْتُمُ الْمَاءَ الَّذِي تَشْرَبُونَ

Artinya : *Maka terangkanlah kepadaku tentang air yang kamu minum.*

Ismail Roji alfaruqi beliau punya konsep pandangan dunia tauhid ternyata orang bertauhid itu yang makna dasarnya adalah percaya bahwa Allah adalah satu-satunya menomori satukan. Allah dalam hidup ternyata implikasinya luas makanya kalian mungkin pernah dengar ada tauhid sosial ada tauhid macam-macam itu implikasinya antara lain implikasi tauhid yaitu kepedulian kita pada alam gak mungkin orang bertauhid kok kemudian seperti sikapnya kemarin yang dikritik banyak itu kan orang modern orang Barat pada alam yang sewenang-wenang eksploitatif nyari enaknya saja. Tapi contohnya begitu bahwa kalau ngaku bertauhid yang sejati, tidak hanya hubungan vertikal kita dengan Allah dan horizontal dengan manusia gak hanya muamalah maal Kholik dan muamalah maal makhluk tapi juga muamalah alam karena bagaimanapun Alam juga ciptaannya Allah.

Prinsip keseimbangan antara manusia dan alam semesta. Sebagai agama yang mengajarkan kedamaian, islam memiliki pandangan yang sangat mendalam mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Hikmah yang dapat diambil bahwa alam adalah ciptaan Allah yang harus dihormati dan dijaga oleh umat manusia. Manusia tidak dipandang sebagai pemilik sejati alam, melainkan sebagai khalifah yang diberi Amanah untuk merawat dan mengelola segala ciptaan-Nya. Sejarah agama-agama menunjukkan bahwa banyak tradisi yang menekankan hubungan manusia dengan alam. Dalam agama yang lain seperti Yahudi, Kristen, dan Islam alam dianggap sebagai ciptaan Tuhan yang perlu dijaga dan dilestarikan. Islam juga mengajarkan bahwa hubungan manusia dengan alam adalah hubungan saling ketergantungan. Setiap makhluk hidup seperti manusia, pohon, hewan, dan air saling terkait dalam satu sistem kehidupan yang harmonis. Dengan demikian menjaga alam dalam islam bukanlah sesuatu yang terpisah dari nilai-nilai yang ada dalam ajaran agama-agama yang lain. Semuanya menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan menghormati ciptaan tuhan.

Penutup

1. Mitos sebagai Cara untuk Memahami Spiritualitas: Mitos bukan hanya cerita-cerita lama, tapi sering kali berisi pesan tentang hidup dan hubungan kita dengan dunia yang lebih besar, seperti alam dan kehidupan spiritual. Dalam agama, mitos bisa membantu kita memahami hubungan kita dengan alam semesta dan Tuhan. Banyak mitos mengandung nilai-nilai yang diwariskan dari nenek moyang kita. Ini mengajarkan kita untuk menghargai budaya dan kearifan lokal yang ada di setiap agama, yang bisa memberi kita pelajaran hidup yang penting.
2. Hubungan Manusia dengan Alam: Mitos juga mengajarkan kita tentang hubungan manusia dengan alam. Banyak mitos yang menggambarkan bagaimana manusia harus hidup selaras dengan alam. Ini mengingatkan kita untuk menjaga keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan. Mitos sering mengungkapkan bahwa manusia, alam, dan kekuatan spiritual sebenarnya saling terhubung. Ini mengajarkan kita pentingnya kesatuan dalam hidup, baik dalam agama, budaya, maupun kehidupan sehari-hari.
3. Mitos Sebagai Pintu untuk Filosofi Hidup: Mitos membantu kita untuk berpikir lebih dalam tentang kehidupan, penderitaan, dan makna hidup. Ini membuka jalan bagi kita untuk memahami pemikiran-pemikiran dalam agama-agama besar yang ada di dunia. Dengan begitu, podcast ini mengajak kita untuk melihat mitos sebagai sesuatu yang lebih

dari sekadar cerita masa lalu. Mitos itu merupakan warisan budaya yang penuh dengan pelajaran berharga untuk memahami agama dan kehidupan.

4. Adapun Kajian Pada Studi Islam. Mitologi bukan hanya cerita lisan yang diadopsi dari leluhur hingga saat ini, namun sebagai pesan agar manusia dan alam adalah sebuah keseimbangan yang harus di jaga.

Daftar Pustaka

- Aw, T. (2024). *Mitos adalah Sabda Bumi*. https://www.youtube.com/watch?v=FD_JidzStFY
- Aziz, A., & Anam, K. (2021). Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam. *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 131. https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_28-09-2021_6152761cdc6c1.pdf
- Bandung, U. (2023). *Metodologi Penelitian Agama*. Digilib UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Bimo, A. (2011). Dalam Masyarakat. *Humaniora*, 2(9), 326–334.
- Durkheim, E. (2000). *The Elementary Forms of The Religious Life*. The Free Press.
- Fitriani. (2023). Rekonstruksi Teori Agama Primitif di Era Postmodernisme. *Studia Sosia Religia*, 6(1), hlm.
- Honig.Koesoemosoesastro dan Soegiarto. (2016). *Ilmu Agama terj. M.D*. BPK Gunung Mulia.
- Indonesia, K. A. (2020). *Al-Quran dan Terjemahan Indonesia*.
- IsmirLina. (2023). Mitologi dan Agama dalam Masyarakat Modern. Abrahamic Religions. *Jurnal Studi Agama-Agama*, 3(2), 275-. e-issn: 2797-6440. DOI: 10.22373/arj.v3i2.20179
- Jalaluddin. (2010). *Psikologi Agama*. PT. Raja Grafindo Persada,.
- Khosiah, N., & Muhammad, D. H. (2019). Fenomena Mitos yang Berkembang di Masyarakat Post Modern Perspektif Islam. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan.*, 1.
- Multikultural, J. (n.d.). BERBAGAI JURNAL KEAGAMAAN. *HARMONI*, VIII(30).
- Musyahid, & Kolis, N. (2023). RELIGIOUS MODERATION IMPLEMENTATION IN ISLAMIC EDUCATION: A SYSTEMATIC REVIEW Musyahid1*. *MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13(4), 540–558.
- Rahmadi. (2023). *Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan*. UIN Antasari.